

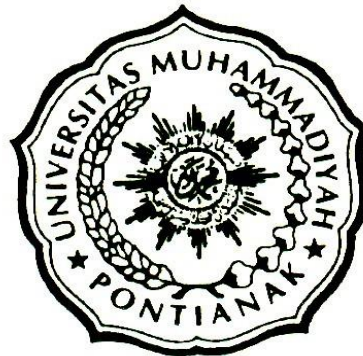
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO  
MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS*  
DI PENDIDIKAN ANAK USA DINI KASIH IBU  
PONTIANAK TENGGARA

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

Norsanti

NPM. 101610255



PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2014

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO  
MELALUI KEGIATAN *COOKING CLASS*  
DI PENDIDIKAN ANAK USA DINI KASIH IBU  
PONTIANAK TENGGARA

**Norsanti, Muntaha, Sudarti**

Program Studi Sarjana S1, FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak

Email: [santyashanty33@gmail.com](mailto:santyashanty33@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang 1) Perencanaan guru dalam pelaksanaan metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontianak Tenggara, 2) Pelaksanaan pembelajaran metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontianak Tenggara, 3) Peningkatan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontianak Tenggara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas A Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontinak. Langkah-langkahnya terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dilihat dari hasil penelitian dari tindakan siklus I ke II meningkat sebesar 25,11%, sedangkan peningkatan siklus II ke III mengalami peningkatan sebesar 35,53%

**Kata Kunci :** Keterampilan Sosial, Bermain Peran Makro, *Cooking Class*

Perilaku sosial merupakan aktifitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara. Kemampuan sosial pada usia ini dapat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin relasi sosial di kemudian hari. Menjalinkan hubungan sosial dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting bagi anak, anak yang bebas melakukan hubungan sosial akan lebih efektif dalam melaksanakan hubungan sosial karena ia mampu memilih dan melakukan perilaku tepat sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Bermain peran makro sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan, karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat di amati. Dalam kegiatan bermain peran anak mempunyai peran penting anak melakukan impersonalisasi terhadap karakter yang dikaguminya atau ditakutinya baik yang anak temui dalam kehidupan sehari-hari maupun dari tokoh yang anak tonton di film atau cerita yang ia baca.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class*?

2. Bagaimana Pembelajaran metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* meningkatkan keterampilan sosial anak di PAUD Kasih Ibu Pontianak?

3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun setelah pembelajaran metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class*?

Combs dan slaby ( dalam Cartledge, 1992:7) Mengemukakan:

*“Social skill is the ability to interact with other in a given social context in specifict ways that are socialy acceptable or valued and at the same time personality benefical, mutually benefical, or benefical primaril to other”* keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kontek sosial dengan cara-cara yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan orang lain.

Hamdani (2011: 163) Mengemukakan metode bermain

peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan. mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka.

Winda Gunardi (2010:4:24)

Mengemukakan bermain peran:

Akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk makro dan mikro. Bermain peran makro yaitu anak memerankan secara langsung tokoh sesuai keinginannya, seperti anak berperan sebagai dokter, pendidik, hakim, polisi petugas pemadam kebakaran dan lainnya. Sedangkan bermain peran mikro yaitu anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang, dan peralatan, berukuran kecil lainnya yang mendukung. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan beberapa tokoh sekaligus.

Yuliani (2010:91)

Mengemukakan memasak adalah kegiatan yang mengembangkan

keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak.

*Cooking class* adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan menarik minat anak karena kegiatan memasak diselenggarakan dikelas berlangsung di dalamnya di setting sedemikian rupa dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan anak sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak.

## **METODE**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Arikunto (2009: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Subjek penelitian adalah anak didik di kelompok A paud Kasih Ibu Pontianak dengan jumlah 24 anak didik, terdiri dari 2 orang guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontianak kelompok A yang berlokasi di jalan Abd. Rahman Saleh No 123.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk rencana pelaksanaan tindakan sebagai upaya pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang saling berkaitan, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, dan siklus ketiga

merupakan perbaikan dari siklus ke dua, dilanjutkan sampai kepada kesimpulan dan pelaporan. Setiap siklus mempunyai alur kegiatan yang terdiri dari tahap perencanaan, melaksanakan tindakan, mengamati/observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk membuat perencanaan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1). Observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan (2). Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. (3). Dokumentasi.

Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah data lembar penilaian (observasi), Selain itu alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa hasil wawancara yang berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan pada saat observasi awal, dan dokumentasi berupa foto-

foto kegiatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk tahap selanjutnya data tersebut disajikan dan ditarik kesimpulan. Data yang diambil adalah tentang meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil temuan peneliti pada saat penelitian diantaranya: (1). Perencanaan. Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan menggambar dekoratif dilakukan dengan menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang membantu dalam pembuatan rencana kegiatan harian dan terdapat aspek perkembangan anak yang ingin ditingkatkan dan telah sesuai dengan isi PERMEN 58. (2). Penerapan. Penerapan yang dilakukan dalam kegiatan bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* peneliti melakukan

observasi secara langsung, dimana peneliti memberikan panduan kegiatan kepada anak dalam melakukan aktivitas kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dan peneliti juga menyiapkan media atau alat peraga yang menarik untuk anak dan dapat membantu memberikan stimulus pada anak agar lebih mempermudah dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Siklus I. terdapat temuan-temuan sebagai berikut: (1). Anak masih belum bisa bekerjasama pada saat membuat roti anak malah sibuk bermain dan menyiapkan roti sendiri-sendiri. (2) Anak masih belum bisa berbagi peran dan tugas serta mainan saat kegiatan bermain berlangsung, (3) Anak masih belum bisa mengikuti petunjuk serta perintah guru, sehingga apa yang dikerjakan anak tidak sesuai dengan perintah guru. (4) Saat guru menjelaskan kegiatan bermain peran makro anak-anak kurang merespon maupun mendengarkan penjelasan guru, anak malah sibuk bermain dengan teman. (5) Anak juga belum bisa bertanya maupun mengemukakan pendapat pada saat

kegiatan bermain peran makro berlangsung. (6) Guru belum dapat mengkondisikan anak dengan baik sehingga banyak anak yang tidak mengikuti kegiatan bermain peran makro secara optimal.

(7) Guru belum optimal menyiapkan media dan peralatan untuk kegiatan bermain peran makro (8) Guru belum memberikan *reward* kepada anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik.

Siklus II. Terdapat temuan-temuan sebagai berikut: (1). Masih ada anak yang belum mau untuk bekerjasama dan berbagi mainan maupun tugas dengan teman yang bukan teman mainnya. (2) Anak masih ada yang tidak mengikuti petunjuk dan perintah yang guru berikan sehingga pada saat bermain peran makro anak masih ada yang mengambil tugas temannya. (3) Guru masih belum dapat menguasai kelas secara maksimal.

Keterampilan sosial anak masih belum mencapai target yang akan dicapai pada akhir penelitian, untuk itu diperlukan upaya-upaya yang lebih serius dari guru dan peneliti untuk melakukan dan merancang

tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III

Siklus III. Penampilan guru jauh lebih baik dari sebelumnya, baik itu di dalam mempersiapkan alat dan media yang digunakan, dan cara menjelaskan kegiatan pembelajaran juga sudah tampak baik sehingga anak mudah untuk mengikuti arahan-arahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak sudah dapat bekerjasama dengan baik, anak sudah tampak dapat berbagi mainan dengan teman yang bukan kelompok mainnya, sedangkan pada saat guru memberikan aturan dan petunjuk anak juga sudah mampu mengikuti sehingga kegiatan berjalan dengan optimal.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun perencanaan yang peneliti buat yaitu menentukan tujuan pembelajaran dan membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang disusun sesuai acuan atau pedoman Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar

pendidikan anak usia dini serta menyiapkan alat serta media belajar dan menyiapkan lembar penilaian.

Pembelajaran metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* untuk anak usia dini merupakan pembelajaran yang bermakna sekaligus merupakan pengalaman yang berharga karena pembelajaran ini mengacu pada kehidupan nyata seseorang anak diberi kebebasan untuk berperan sebagai pribadi orang lain dan memerankannya secara bersama-sama sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman bahkan orang yang ada disekitarnya. Proses kegiatan pembelajaran yang diberikan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan toko sebagai kehidupan dikeluarga serta berperan sebagai pedagang dan karyawan restoran. Siklus pertama anak berperan sebagai kehidupan keluarga dengan kegiatan menyiapkan sarapan pagi yaitu membuat roti dan membuat sup jagung, kemudian disiklus ke dua yaitu anak berperan sebagai pedagang penjual sate dan penjual

kue donat, siklus ketiga anak berperan berperan sebagai karyawan restoran dengan kegiatan membuat es buah dan nasi goreng. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara bermain peran serta pembagian tugas dan pembagian peran kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta mengenalkan alat media yang akan digunakan. Pada saat kegiatan berlangsung peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar obsevasi, setelah itu didiskusikan dengan guru tentang bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil peningkatan keterampilan sosial Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka peneliti dapat memberikan ulasan sebagai berikut: Penelitian dari siklus I sampai dengan tindakan siklus III dengan metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, terjadi peningkatan dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari hasil setiap akhir kegiatan. Berdasarkan



data hasil penelitian dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Peningkatan yang sudah terlihat setelah melakukan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III dalam melaksanakan pembelajaran bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan sosial anak terus mengalami peningkatan dalam melakukan proses penelitian.

**Tabel.4.19: Hasil Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Makro Melalui Kegiatan *Cooking Class* Secara Keseluruhan dari Siklus I Sampai Siklus III**

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	BB	40,86 %	15,05 %	2,35%
2	MB	36,08 %	36,80 %	12,30 %
3	SB	23,06 %	48,15 %	83,10 %

Hasil keterampilan sosial anak sesudah melakukan pembelajaran dengan metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* sesuai dengan teori yang dikemukakan Soemiarti

patmonodewo (2003:107) tujuan bermain peran adalah dapat mengembangkan kreatifitas pertumbuhan intelektual, dan keterampilan sosial anak oleh karena itu guru diharapkan memberikan pengalaman dalam bermain peran. Setelah dilaksanakan pembelajaran bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* keterampilan sosial anak tampak terlihat berkembang dimana adanya sikap mau bekerjasama dengan teman maupun antara kelompok lainnya, serta dapat berbagi dengan teman dan mengikuti petunjuk dan perintah yang guru berikan, merespon dan menjawab pertanyaan yang guru ajukan, serta mengemukakan pendapat dan ide pada saat bermain peran makro berlangsung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa Keterampilan Sosial melalui kegiatan *cooking class* dengan metode bermain peran makro di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih

Ibu Pontianak sebagai berikut : (1) Perencanaan proses pembelajaran bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontianak telah dilakukan oleh guru. Guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun perencanaan yang dilaksanakan oleh guru meliputi menentukan tujuan pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran, serta menyiapkan alat dan media untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek tingkat perkembangan keterampilan sosial anak, menyiapkan lembar penilaian guru dan lembar penilaian anak. (2) Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga siklus dan di setiap siklus terjadi peningkatan keterampilan sosial anak. pelaksanaan Pembelajaran metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Pontianak dari siklus I

sampai siklus ke III adapun pembelajaran yang diberikan yaitu anak berperan sebagai kehidupan keluarga dengan kegiatan memasak bersama ibu, kemudian disiklus ke II berperan sebagai pedagang dengan kegiatan menjual sate dan kue, sedangkan siklus ke III yaitu anak berperan sebagai karyawan restoran dengan kegiatan menyiapkan nasi goreng dan es buah. Pelaksanaan pembelajaran melalui tahap-tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. (3) Hasil penggunaan metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan keterampilan Sosial anak dalam bekerjasama, dapat berbagi, mengikuti perintah dan petunjuk guru serta merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat serta ide pada saat kegiatan berlangsung mengalami peningkatan sesuai dengan harapan dilihat dari hasil penelitian, siklus I keterampilan sosial anak yang dikategorikan berkembang sebesar 23,06%, sedangkan siklus ke II keterampilan sosial anak yang dikategorikan sudah

berkembang sebesar 48,15% mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 25,09%. Siklus ke III keterampilan sosial anak yang dikategorikan sudah berkembang sebesar 83,10% mengalami peningkatan sebesar 34,95% dibandingkan siklus ke II.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya dapat melakukan kegiatan bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan aspek sosial-emosial anak melalui kegiatan tersebut dapat memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan anak lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru karena anak yang berperan langsung pada saat pembelajaran, serta memberikan pengalaman menarik kepada anak dengan kegiatan memasak anak diberi kebebasan untuk menyiapkan makanan serta merasakan makanan yang telah di buat . (2) Lembaga Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Lembaga hendaknya

dapat menambah dan melengkapi alat permainan bermain peran makro terutama alat permainan untuk memasak agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

(3) Peneliti Selanjutnya Adanya hasil penelitian yang membuktikan bahwa melalui pembelajaran metode bermain peran makro melalui kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahan yang ada tetapi dengan metode yang lain, sehingga memberi masukan atau temuan-temuan baru khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial usia 4-5 tahun sebagai tahap awal untuk perkembangan sosial anak yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimin. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Astuti Sri. (2013). **Analisis Cara Guru Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan**. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Tidak diterbitkan
- Bafadal Ibrahim. (2006). **Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chartledge Gwendolyn. (1992). **Teaching Social Skills To Children**. New York: Pergamon Book
- Eionon Dorothy. (2005). **Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun**. Jakarta : Erlangga
- Anggoro, M. Toha dkk. (2011). **Metode Penelitian**. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia
- Hasan Maimunah. (2005). **Pendidikan anak usia dini**. Jogjakarta: Diva Press.
- Hargan Jessica S. (2005). **Mendidik anak Memasuki Usia Sekolah**. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Kunandar. (2008). **Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan Profesi guru**. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Lestari Sri. (2012). **Pendalaman Materi Taman Kanak-Kanak/ RA**. Pontianak/: UNTAN
- Lilis, Winda, Azizah. (2010). **Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Miller Dianne. (2008). **Mengelola Kelas Untuk Guru TK**. Jakarta: Indeks
- Muthoharoh Elok. **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memasak (Cooking Class) Pada Anak TK Plus Tunas Bangsa Kelompok B Kecamatan Sooko Mojokerto**. ejournal.unesa: Di akses 28 maret 2014.